

BAB III
KIPRAHNYA Dr. A.K. GANI DALAM PENGABDIAN KESEHATAN
MASYARAKAT

A. Peran Dr. Adenan Kapau Gani Sebelum Tahun 1947

1. Pejuang Pemuda

Dr. A.K. Gani, setelah keluar dari tahanan (September 1942- Oktober 1943), ditunjuk untuk memimpin rumah sakit di Tanjung Raja. Tetapi Gani sebagai pemimpin rakyat yang disegani di Sumatera Selatan memberikan persetujuannya untuk pembentukan badan kebaktian rakyat, yang akan menjadi wadah untuk mempersatukan rakyat pejuang, antara para pamong, pegawai dan para pemimpin rakyat menuju kemerdekaan Indonesia. Mendekati kejatuhannya, pihak Jepang membentuk Sumatera *Chuo Sangi In*. Badan itu dibentuk pada 24 Maret 1945 dengan anggota sebanyak 40 orang, 15 dipilih oleh berbagai *Shu Sangi Kai* dan 25 diangkat.

Gani diangkat sebagai juru bicara kaum nasionalis. Ketua badan itu ialah Muhammad Syafei, seorang tokoh pendidikan nasional dari Sumatera Barat. Wakil ketua ialah Teuku Nyak Arif (Aceh) dan Mr. Aixiul Abbas (Lampung). Dalam pertemuannya di Bukittinggi tanggal 26 Juni 1945, dikeluarkan usul antara lain:

- a. Perlu dibentuk Sumatera Hokokai sebagai pusat gerakan rakyat seluruh Sumatera.
- b. Supaya *gyugun* dan *heiho* digabungkan menjadi laskar rakyat sebagai dasar bala tentara Indonesia.

Bahkan Gani mengusulkan agar kekuatan laskar untuk Sumatera ditetapkan sebanyak 500.000 orang. Pada pertemuan tersebut Gani menggunakan kesempatan untuk memberikan informasi tentang sekaratnya Jepang, dan menganjurkan kepada teman-teman untuk bersiap-siap menghadapi keruntuhan Jepang.

Gani memperoleh informasi dari teman-teman yang datang dari Singapura dan juga Nungtjik Ar dan teman-temannya yang bekerja pada Palembang *Shimbun*. Mereka dibenarkan untuk memiliki radio operasi, meskipun umumnya rakyat dilarang memiliki dan mendengarkan siaran radio. Gani dalam pidatonya pada pertemuan tersebut berani menegaskan bahwa “tidak ada Indonesia Merdeka, berarti tidak ada lantuan bagi Jepang”. Tentu saja pidato Gani itu mengusarkan pihak Jepang, tetapi Gani yang dicari-cari setelah pertemuan itu, dapat kembali ke Palembang dengan selamat.

Sekalipun sikap Gani keras, itu tidak berarti bahwa ia menginginkan tindakan pemberontakan. Gani memperhitungkan bahwa Jepang sudah akan runtuh, sehingga tidak ada gunanya lagi melakukan pemberontakan yang pasti akan menelan banyak korban. Pada tahun 1945 itu penderitaan rakyat sudah mencapai puncaknya, ditambah dengan berita mengenai pemberontakan PETA di Blitar,

mempengaruhi kesatuan gyugun di Lahat untuk merencanakan suatu pemberontakan.

Setelah mereka membeberkan rencana mereka, Gani dan Syafei menolak keras rencana mereka, karena selain banyak mendatangkan korban sia-sia, juga hanya memerlukan waktu bulanan lagi bagi saatnya penyerahan Jepang. Ternyata perhitungan Gani dan Syafei tidak meleset. Setelah pada 6 dan 9 Agustus Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki, yang mendatangkan neraka bagi Jepang, maka terpaksa Tenno Heika mengumumkan penyerahan Jepang kepada Sekutu tanpa syarat pada 14 Agustus. Sehari sesudah bom atom dijatuhkan di Hiroshima, 7 Agustus, diadakanlah pertemuan Panitia Persiapan Kemerdekaan di Palembang, yang dihadiri oleh Adenan Kapau Gani, H. Cikwan, Dr. M. Isa, Nungcik Ar, Abdulrozak dan H. Ibrahim untuk membicarakan dasar kemerdekaan yang akan disampaikan kepada Panitia Persiapan Kemerdekaan di Jakarta, di bawah pimpinan Sukarno-Hatta.

2. Ketua PNI Sumatera.

Dalam waktu setengah abad lamanya, Adenan Kapau Gani berkecimpung dalam organisasi, meniti suatu tangga perjuangan panjang, seperti organisasi pemuda, mahasiswa, sosial, politik dan organisasi kenegaraan, sehingga ia memiliki kemahiran sebagai organisator. Ia tidak hanya berkembang menjadi seorang politikus terkenal di Indonesia, tetapi juga sebagai seorang negarawan. Tidak saja sebagai seorang tokoh sipil, tetapi juga seorang tokoh militer.

Sebagai seorang pelajar Stovia, pemuda Gani mengikuti perkembangan organisasi pemuda yang bercorak kedaerahan, sebagai gema dari Budi Utomo yang didirikan pada 20 Mei 1908 di salah satu ruangan pendidikan Stovia. Ia masuk dalam organisasi pemuda yang didirikan pada 9 Desember 1917 yakni *Jong Sumatranen Bond*, yang pada 1928 berganti nama menjadi Pemuda Sumatra. Organisasi ini bersifat sekuler, artinya tidak dikaitkan dengan salah satu ideologi agama sebagai asas. Banyak mengumpulkan pemuda Minangkabau, termasuk Adenan Kapau Gani, tetapi juga bersedia menerima anggota dari suku lain di Sumatra.

Lahirnya Indonesia Muda pada saat pemerintah kolonial Hindia Belanda dengan gubernur jenderal yang tinggi, jangkung, yang berwajah lembut namun bertangan besi, Mr. A.C. De Graeff melancarkan tindakan bengis terhadap (Partai Nasional Indonesia) PNI. Razia dan penangkapan dilancarkan atas perintah pokrol jenderal pada malam Natal 24 Desember 1929 di 37 tempat yakni 27 di Jawa, 8 di Sumatra, 1 di Sulawesi dan 1 lagi di Kalimantan. Jumlah pengeledahan sebanyak 780 tempat, yakni 400 di Jawa, 50 di Sumatra, 28 di Sulawesi dan beberapa di Kalimantan. Para pemimpin yang ditahan sebanyak 180 antara lain: Sukarno, Iskaq Cokrohadisuryo, Sunario, Gatot Mangkupraja, Maskun, Supriadinata dan lain-lain. Dalam pengadilan di Landraad Bandung pada 2 Desember 1930, Sukarno menampilkan pleidooinya yang terkenal dengan judul "*Indonesie klaagt aan*" (Indonesia Menggugat). Pleidooi tersebut disusun

Sukarno berdasarkan pengetahuannya dan bahan-bahan baru yang diselundupkan Inggit Garnasih ke dalam penjara.

Ternyata bahwa dalam keputusan Landraad Bandung tidak hanya Sukarno dan teman-temannya yang dijatuhi hukuman penjara, tetapi juga PNI dibunuh. Dalam keputusan pengadilan ditetapkan bahwa “PNI bersifat perhimpunan yang tujuannya ialah menjalankan kejahatan-kejahatan menurut KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) Hindia Belanda pasal 169”. Bertolak dari sinilah Mr. Sartono dan teman-temannya menyelenggarakan kongres luar biasa pada 25 April 1931 di Jakarta. Kongres itu menetapkan bahwa karena keputusan Landraad Bandung pada 22 Desember 1930 yang dikuatkan oleh Raad van Justitie pada 17 April 1931 itu tidak hanya menghukum pimpinan partai, tetapi juga telah membunuh PNI, maka terpaksa kongres memutuskan pembubaran PNI.

Namun, 4 hari berikutnya, sebuah manifesto telah melahirkan Partindo (Partai Indonesia), yang secara keseluruhan, baik asas, tujuan maupun program perjuangannya, sama dengan PNI. Para pimpinannya dan pusat sampai ke daerah juga sama. Pengurus Partindo pertama terdiri dari Mr. Srtono (ketua), Suwiryo (penuhis), Angron Sudirjo (bendahara), Manadi dan Sukemi (komisaris). Melalui Partindo inilah Menan Kapau Gani yang ketika itu masih sebagai mahasiswa kedokteran, terjun dalam politik praktis walaupun peranannya menonjol.

Tindakan penangkapan dan pembuangan tokoh-tokohn asionalis, termasuk tokoh Partindo dan PNI Baru, mengakibatkan pembubaran Partindo pada November 1936, sedang PNI Baru bubar dengan sendirinya setelah mengalami

masa lesuh darah bertahun-tahun. Sekalipun Partindo dibubarkan oleh Sartono namun beberapa bulan kemudian, Adenan Kapau Gani bersama teman-temannya berhasil mendirikan partai politik baru, Gerakan Rakyat Indonesia, disingkat Gerindo. Partai yang didirikan pada 24 Mei 1937 itu dipimpin oleh A.K. Gani sebagai ketua.

Dalam rapatnya yang pertama, 8 Agustus 1937, A.K. Gani menandakan bahwa berdirinya Gerindo adalah sebagai koreksi terhadap sikap Parindra (Partai Indonesia Raya), yang merupakan fusi, PBI dan BU yang terlalu ke kanan. Meskipun tujuan Gerindo tetap Indonesia Merdeka, namun ditegaskan pula bahwa Gerindo mau bekerjasama dengan pemerintah untuk menghadapi fascisme serta menyelamatkan Demokrasi.

Dalam periode pasca proklamasi, PNI bersama BKR (Badan Keamanan Rakyat) dan KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) didirikan atas keputusan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) tanggal 22 Agustus 1945. Lima hari berikutnya, 27 Agustus, Gani mendirikan PNI wilayah Sumatera di Palembang dan sekaligus memimpinya.

Dengan demikian di Sumatera PNI tetap berada dalam kepemimpinan A.K. Gani, meskipun pada tanggal 31 Agustus 1945, kelanjutan PNI sebagai partai negara ditangguhkan. Maklumat pemerintah tanggal 31 Agustus tentang hal ini menyatakan sebagai berikut:

Berhubung dengan maha pentingnya kedudukan dan arti Komite Nasional untuk memusatkan segala tindakan dan susunan persatuan rakyat, maka gerakan

dan persiapan Partai Nasional Indonesia untuk sementara waktu ditunda dan segala aktiviteit harus dicurahkan ke dalam Komite Nasional. Komite Nasional ini hendaklah diperhebat sampai ke desa-desa. Komite Nasional boleh mengadakan rapat-rapat umum dan sebagainya.

Jadi menyimpang dari maklumat, Gani yang sudah mendirikan dan memimpin PNI di Sumatera jalan terus. Tampaknya ia menyadari bahwa maklumat pemerintah itu dilatarbelakangi oleh tokoh-tokoh Republik sendiri yang memang pada masa pergerakan nasional tidak menghendaki partai tunggal, seperti Hatta dan Syahrir. Sukarno sendiri menghendaki adanya satu partai pelopor yang menjadi komandan, sedang partai lainnya menjadi partai prajurit.

Dalam memimpin PNI di Sumatera sebagai partai pertama pasca proklamasi, Gani dibantu oleh Xarim M.S., Jacob Siregar, Saleh limar dan lain-lain. Untuk memperkuat dukungan perjuangan bersenjata, Dr. A.K. Gani memberi instruksi kepada semua cabang PNI di Sumatera dalam bulan Januari 1946 untuk mendirikan pasukan pemuda bersenjata yang disebut Napindo (Nasionalis Pelopor Indonesia). Pada kongres pertama PNI itu, PNI Sumatera pimpinan Gani lah yang paling lama bertahan, sejak 27 Agustus 1945, dan mewakili suatu wilayah yang paling luas.

Ketika itu, di samping memimpin PNI Sumatera ia juga menjabat sebagai residen Palembang, kemudian gubernur muda Sumatera Selatan yang mencakup keresidenan Palembang, keresidenan Lampung, Bengkulu dan Jambi, organisator dan koordinator TKR Sumatera (kemudian TKR berubah menjadi TRI), dan

kemudian diangkat lagi menjadi Wakil Menteri Pertahanan untuk Sumatera dan Menteri Kemakmuran sejak 3 Oktober 1946.

B. Peran Dr. A.K. Gani Di Sumatera Selatan

Bangsa Indonesia, yang lahir pada 28 Oktober 1928, pada hari Jumat 17 Agustus 1945, di Pegangsaan Timur 56 Jakarta, di bawah pimpinan Sukarno-Hatta, telah memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan melahirkan negara baru di planet bumi, yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dan Miangas sampai Rote. Kini bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya secara sepihak, tanpa memerlukan izin dan pengakuan dan pihak penjajah. Risikonya sudah jelas. Revolusi tidak dapat dielakkan. Pernyataan proklamasi itu cepat menjalar kemana-mana di Indonesia, dan dalam waktu singkat ke seluruh dunia lewat kantor berita Jepang

Di Palembang, kelompok A.K. Gani cepat mendengar berita proklamasi. Informasi tentang proklamasi diterima oleh Gani dan Mailan dan Nungcik Ar yang bekerja di Palembang Shimbun. Gani tidak membuang-buang waktu. Pada 18 Agustus, Gani mengadakan pertemuan dengan para tokoh-tokoh Sumatera Selatan untuk membicarakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk menyambut proklamasi di Palembang khususnya dan di Sumatera Selatan pada umumnya, serta kemungkinan yang akan timbul. Pada kesempatan itu, ia langsung menginstruksikan kepada para pemuda agar bersiap-siap menghadapi

segala kemungkinan pengambil alihan kekuasaan dan tangan Jepang yang sudah menyerah.

Rapat itu dilanjutkan lagi keesokan harinya, 19 Agustus, dalam forum yang lebih luas. Kali ini A.K. Gani yang menyelenggarakan rapat di rumahnya Jalan Kepandean No.1 menghadirkan para eksponen gyugun. Setelah pertemuan tersebut, hadirin cepat menyebar luaskan berita tentang penyerahan Jepang. A.K. Gani mengambil inisiatif lagi untuk menyelenggarakan rapat di rumahnya dan berlangsung sampai jauh malam. Keputusan penting yang diambil rapat pimpinan A.K. Gani itu ialah usaha pengambil alihan kekuasaan dan pihak Jepang.

Tetapi pelaksanaannya harus berhati-hati, penuh keberanian dan risiko, karena pihak Jepang masih menguasai senjata lengkap. Sebab walaupun sebelumnya para gyugun di seluruh Sumatera juga memiliki senjata, namun seperti halnya dengan nasib PETA di Jawa, anggota gyugun pun sudah dilucuti secara halus. Senjata-senjata yang ada di tangan mereka, dikumpulkan, lalu disuruh pulang ke kampung dengan memberi pesangon. Meskipun demikian, para anggota gyugun sudah memperoleh pengalaman dalam kemiliteran dan ini menjadi modal berharga bagi bangsa.

Kesatuan BPKR dan pemuda bersenjata sudah mulai bergerak untuk mengambil alih kekuasaan dan pihak Jepang. Bendera Merahputih berhasil dinaikkan di kantor waterleiding, kantor yang kemudjan dijadikan kantor residen dan kantor walikota Palembang. Di atas gedung yang masih ditempati oleh

pemerintahan Jepang itu berhasil ditancapkan 4 bendera Merah putih atas perjuangan heroik dan para opsir gyugun.

Pada hari itu juga Gani, disertai Abdulrozak dan Nungcik Ar, menemui Cokan Myako Tosio. Dalam pertemuan itu Gani menegaskan, bahwa kemerdekaan Indonesia sudah diproklainasikan di Jakarta, dan hari itu secara resmi akan diumumkan juga kepada rakyat Palembang. Gani meminta kepada pihak Jepang agar tidak menghalangi semangat kemerdekaan rakyat untuk menghindari bentrokan antara rakyat dengan pihak Jepang. Sebaliknya, pihak Jepang juga mengharapkan atas kewibawaan Gani untuk mengarahkan dan mengendalikan emosi rakyat, sehingga pihak Jepang tidak menjadi sasaran amukan masa yang sedang terbakar emosi kemerdekaan.

Sehabis pertemuan dengan pimpinan Jepang, Gani menuju tempat penyelenggaraan upacara di kantor Cokang (kemudian jadi kantor residen). Upacara dijaga ketat oleh pasukan BPKR dan barisan pemuda. Puluhan ribu masa rakyat datang berbondong-bondong menghadiri upacara proklamasi kemerdekaan republik Indonesia di Palembang yang dipimpin langsung oleh A.K. Gani, dengan lebih dulu penaikan sang saka Merah putih diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya. Sesudah itu Gani membaca naskah proklamasi kemerdekaan yang sudah diucapkan oleh Sukarno-Hatta di Jakarta.

C. Kiprah Dr. AK Gani dalam Pengabdian Kesehatan Masyarakat

Di bidang kesehatan masyarakat yang lain, yang pada saat itu di bawah pemerintahan Gubernur Jenderal Daendeis, telah dilakukan upaya pelatihan dukun bayi dalam praktek persalinan. Upaya ini dilakukan dalam rangka penurunan angka kematian bayi yang tinggi. Akan tetapi upaya ini tidak berlangsung lama karena langkanya tenaga pelatih kebidanan. Hingga pada tahun 1930 usaha ini dimulai lagi dengan didaftarnya para dukun bayi sebagai penolong dan perawatan persalinan.

Kembali ke sosok dan kiprah A.K. Gani. Meski aktif kuliah kedokteran maupun sebagai pegiat organisasi sosial-politik, Adnan sebagai mahasiswa yang hidup di Jakarta hidup mandiri tanpa bantuan keuangan dari orang tua. Alhasil dia pernah bekerja sebagai makelar, wartawan, pemain teater, bintang film, dan bahkan pernah jadi manajer Club Indonesia di Kramat Raya 106, Jakarta. Tempat untuk pertama kalinya lagu Indonesia Raya dikumandangkan pada 1928.

Sebagai aktivis pergerakan politik, ia pernah jadi anggota Partai Indonesia (Partindo), partai pecahan dari Partai Nasional Indonesia bentukan Bung Karno pada 1927. Dari latar belakang ini saja, kita bisa simpulkan bahwa A.K. Gani sejatinya menganut garis ideologi nasional yang merujuk pada nasionalisme garis pemikiran Bung Karno. Meskipun sosok satu ini dikenal supel dalam pergaulan lintas golongan maupun ideologi era itu.

Selain aktivis Partindo, A.K. Gani juga pernah jadi ketua Dewan Eksekutif Partai Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo), salah seorang sekretaris pada

Sekretariat Bersama Federasi Partai-Partai Politik Indonesia (GAPI). Ia juga adalah salah seorang anggota GAPI yang berunding dengan Komisi Penyelidik Partai-Partai Politik Belanda (Komisi Visman) mengenai masa depan Indonesia.

Jatidiri A.K. Gani memang seorang aktivis. Meskipun sudah lulus jadi dokter pada 1940 dan kembali ke Palembang berpraktek sebagai dokter, hasrat sejatinya untuk terjun ke pergerakan politik kembali lagi. Alhasil, ketika Jepang mulai menjajah Indonesia pada 1942, ia ditahan oleh Polisi Militer Jepang (Kempeitai) dan mengalami penyiksaan selama kurang lebih 13 bulan. Gara-gara hasratnya yang begitu kuat untuk berkiprah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pada akhir masa penjajahan Jepang, Adnan pernah aktif di beberapa organisasi dan lembaga yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Termasuk sebagai Ketua Badan Kebaktian Rakyat Palembang dan Ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Daerah Palembang.

Tak heran ketika Proklamasi 17 Agustus 1945 dicetuskan oleh Bung Karno dan Bung Hatta di Jakarta, Adnan praktis dipandang sebagai tokoh sentral di Sumatera Selatan. Bahkan A.K. Gani lah yang mengambil inisiatif membacakan teks Proklamasi dan mengibarkan pertama kali Bendera Merah Putih di Palembang. Setelah itu, Adnan diangkat jadi Kepala Pemerintahan Bangsa Indonesia untuk Keresidenan Palembang, dan dalam waktu singkat, berhasil menyusun badan-badan pemerintahan RI di seluruh Sumatera Selatan.

Satu lagi, yang sejarah tak boleh lupa, sebagai politisi Adnan lah yang mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI) di Palembang, dan pada 1947 terpilih

sebagai Ketua Umum PNI. Hanya saja karena tidak bisa meninggalkan Palembang untuk memimpin PNI di Yogyakarta, ia akhirnya diganti antar-waktu. Dan hanya menjadi Ketua PNI Sumatera Selatan.

Selain kiprah di dunia politik, Adenan nampaknya juga berbakat untuk berkiprah di ranah kemiliteran. Sejak Oktober 1945 sampai Juli 1946, ia menjadi koordinator Badan Keamanan Rakyat (BKR) untuk Sumatera Selatan. BKR ini adalah cikal-bakal lahirnya Tentara Nasional Indonesia sekarang. Inilah sebabnya kemudian A.K. Gani pernah menjabat sebagai Gubernur Muda dan kemudian Gubernur Militer Sumatera Selatan. Berkat passion-nya yang begitu kuat di pergerakan politik dan kemiliteran, ketika Amir Sjarifuddin menjadi Menteri Pertahanan, Adenan diangkat jadi Wakil Kementerian Keamanan dan Pertahanan untuk Pulau Sumatera Selatan.

Di sinilah awal mula A.K. Gani dapat julukan sebagai penyelundup terbesar di Asia Tenggara. Begini ceritanya. Semasa aktif di kemiliteran dalam BKR maupun sebagai Wakil Kementerian Keamanan dan Pertahanan di Sumatera Selatan, Adenan selain memimpin secara langsung perjuangan bersenjata di lapangan, namun juga aktif mengumpulkan senjata dan membeli barang-barang kebutuhan rakyat dengan cara penyulundupan.

Misal Gani mengirim timah, kopra, dan hasil bumi lainnya ke luar negeri, lalu hasilnya ia jadikan untuk membeli senjata dan pakaian dari Singapura atau negara-negara lainnya. Oleh karena kegiatannya inilah, ia dijuluki oleh kalangan pers asing sebagai “Penyelundup Terbesar di Asia Tenggara.” Melalui aksi

penyelundupan inilah, A.K. Gani termasuk salah seorang yang berjasa dalam menembus blokade ekonomi oleh Belanda.

Bisa dipahami jika pemerintahan kabinet Sutan Sjahrir pada 1947 mengangkat A.K. Gani sebagai Menteri Kemakmuran. Pada 5 Januari 1947 ia diutus oleh Pemerintah Pusat untuk menghentikan pertempuran lima hari lima malam di kota Palembang. Dari Juni 1947 hingga Februari 1948 ia ditunjuk menjadi Wakil Perdana Menteri merangkap Menteri Kemakmuran, seraya menjadi anggota Delegasi RI pada perundingan Linggajati.

A.K. Gani Bersama Soekarno Pada 20 Juli 1947, keselamatan jiwa A.K. Gani berada di ujung tanduk, menyusul penangkapan atas dirinya oleh tentara Belanda pimpinan Kapten Westerling. Namun atas pengaruh dari Bung Karno, ia berhasil dibebaskan, sehingga bisa terus aktif di pemerintahan. Sehingga pada November 1947, A.K. Gani diutus ke Havana, Kuba, mengetuai Delegasi RI pada Konferensi PBB untuk Perdagangan dan Ketenagakerjaan.

Semua kiprahnya pada masa itu, memang terkonsentrasi di Palembang, Sumatera Selatan. Sehingga antara Desember 1948 hingga Februari 1950, ia menjabat sebagai Gubernur Militer Daerah Sumatera Selatan bagian Selatan, yang mana wilayah kekuasaannya meliputi Keresidenan Palembang, Lampung, Jambi, dan Bengkulu. Semua kiprahnya itu diabdikan untuk memimpin perjuangan melawan Belanda yang hendak kembali menguasai Indonesia, menyusul kekalahan Jepang dari tentara sekutu pada Agustus 1945. Yang mencapai puncaknya, ketika A.K. Gani ikut serta sebagai anggota Delegasi RI pada

perundingan Indonesia-Belanda untuk merealisasikan hasil Konferensi Meja Bundar, dan membahas pengembalian Irian Barat ke pangkuan Indonesia.

Selanjutnya, baru pada tahun 1952 pada jaman kemerdekaan pelatihan secara cermat dukun tersebut dilaksanakan kembali. Pada tahun 1851, sekolah dokter Jawa didirikan oleh dr. Bosch (kepala pelayanan kesehatan sipil dan militer) dan dr. Bleeker di Indonesia. Sekolah ini kemudian terkenal dengan nama STOVIA (*School Tot Opleiding Van Indische Arsten*) atau sekolah untuk pendidikan dokter pribumi. Setelah itu, pada tahun 1913 didirikan sekolah dokter yang kedua di Surabaya dengan nama NIAS (*Nederland Indische Arsten School*).

Pada tahun 1927, STOVIA berubah menjadi sekolah kedokteran, dan akhirnya sejak berdirinya Universitas Indonesia pada tahun 1947, berubah menjadi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Kedua sekolah tersebut mempunyai andil yang sangat besar dalam menghasilkan tenaga-tenaga (dokter-dokter) yang mengembangkan kesehatan masyarakat Indonesia.¹

Tidak kalah pentingnya dalam mengembangkan kesehatan masyarakat di Indonesia adalah berdirinya Pusat Laboratorium Kedokteran di Bandung pada tahun 1888. Kemudian, pada tahun 1938, pusat laboratorium ini berubah menjadi Lembaga Eykman, dan selanjutnya disusul adanya pendirian laboratorium lain di Medan, Semarang, Makasar, Surabaya, dan Yogyakarta. Laboratorium-laboratorium ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka

¹ Adisasmito, Wiku, drh., M.Sc., Ph.D, *Kebijakan Standar Pelayanan Medik dan Diagnosis Related Group (DRG), Kelayakan Penerapannya di Indonesia*, FKM UI, (Jakarta: 2013), hal : 2

menunjang pemberantasan penyakit, seperti malaria, lepra, cacar, dan sebagainya. Bahkan, untuk bidang kesehatan masyarakat yang lain, seperti gizi dan sanitasi.

Pada tahun 1922, pes masuk ke Indonesia. Tahun 1933, 1934, dan 1935 terjadilah endemi di beberapa tempat terutama di pulau Jawa. Kemudian pada tahun 1935 dilakukan program pemberantasan pes dengan melalukan penyemprotan DDT terhadap rumah-rumah penduduk, dan juga vaksinasi massal. Tercatat pada tahun 1941 sebanyak 15 juta orang telah memperoleh suntikan vaksinasi.²

Pada tahun 1925, Hydrich adalah seorang petugas kesehatan pemerintah Belanda melakukan pengamatan terhadap masalah tingginya angka kematian dan kesakitan di Banyumas-Purwokerto pada saat itu. Dan hasil pengamatan dan analisisnya tersebut disimpulkan bahwa penyebab tingginya angka kematian dan kesakitan ini adalah karena jeleknya kondisi sanitasi lingkungan masyarakat pada waktu ini membuang kotorannya di sembarang tempat, di kebun, selokan, sungai, bahkan di pinggir jalan padahal mereka mengambil air minum juga dan sungai tersebut.

Selanjutnya, diambil suatu kesimpulan bahwa kondisi sanitasi lingkungan ini disebabkan karena perilaku penduduknya. Oleh sebab itu, untuk memulai upaya kesehatan masyarakat, Hydrich mengembangkan daerah percontohan dengan

² Pohan, Imbalo S., MPH, MHA, Dr, 2006, *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan: Dasar – dasar Pengertian dan Penerapan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, (Jakarta:2014), hal : 52

melakukan propaganda (pendidikan) penyuluhan kesehatan. Hingga saat ini usaha Hydrich dianggap sebagai awal keseharan masyarakat di Indonesia.

Memasuki jaman kemerdekaan, salah satu tonggak penting perkembangan kesehatan masyarakat di Indonesia adalah diperkenalkannya Konsep Bandung (Bandung Plan) pada tahun 1951 oleh dr. Y. Leimena dan dr. Patah, yang selanjutnya dikenal dengan Patah-Leimena. Dalam konsep ini mulai diperkenalkan bahwa dalam pelayanan kesehatan masyarakat, aspek kuratif dan preventif tidak dapat dipisahkan. Hal ini berarti dalam mengembangkan sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, kedua aspek ini tidak boleh dipisahkan, baik di rumah sakit maupun di puskesmas.

Pada tahun 1956, dimulailah kegiatan pengembangan kesehatan sebagai bagian dan upaya pengembangan kesehatan masyarakat. Pada saat ini pula didirikanlah Proyek Bekasi (tepatnya Lemah Abang) oleh dr. Y. Sulianti sebagai proyek percontohan atau model pelayanan bagi pengembangan kesehatan masyarakat pedesaan di Indonesia dan sebagai pusat pelatihan tenaga kesehatan.

Proyek ini di samping sebagai model atau konsep keterpaduan antara pelayanan kesehatan pedesaan dan pelayanan medis, juga menekankan pada pendekatan tim dalam pengelolaan program kesehatan. Untuk melancarkan penerapan konsep pelayanan terpadu ini terpilih delapan desa wilayah pengembangan masyarakat, yaitu Inderapura (Sumatera Utara), Lampung, Bojong Loa (Jawa Barat), Sleman (Jawa Tengah), Godean (DIY), Mojosani (Jawa

Timur), Kesiman (Bali), dan Barabai (Kalimantan Selatan). Kedelapan wilayah tersebut merupakan cikal bakal sistem pusat sekarang ini.³

Pada bulan November 1967, dilakukan seminar yang membahas dan merumuskan program kesehatan masyarakat terpadu sesuai dengan kondisi dan kemampuan rakyat Indonesia. Pada saat itu, dibahas konsep puskesmas yang dibawakan oleh dr. Achmad Dipodilogo yang mengacu kepada Konsep Bandung dan Proyek Bekasi. Kesimpulan dan seminar ini adalah disepakatinya Sistem Puskesmas yang terdiri dari Tipe A, B, dan C.

Dengan menggunakan hasil-hasil seminar tersebut, Departemen Kesehatan menyiapkan rencana induk pelayanan kesehatan terpadu di Indonesia. Akhirnya, pada tahun 1968, dalam rapat kerja kesehatan nasional, dicetuskan bahwa puskesmas adalah merupakan sistem pelayanan kesehatan terpadu yang kemudian dikembangkan oleh pemerintah (departemen kesehatan) menjadi Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Puskesmas disepakati sebagai suatu unit pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kuratif dan preventif secara terpadu, menyeluruh, dan mudah dijangkau dalam wilayah kerja kecamatan atau sebagian kecamatan, di kotamadya, atau kabupaten. Pada tahun 1969, sistem puskesmas hanya disepakati dua saja, yaitu Tipe A dan Tipe B. Tipe A dikelola oleh dokter, sedangkan Tipe B hanya dikelola oleh paramedis.

³ Ibid, hal : 53

Dengan adanya perkembangan tenaga medis, maka akhirnya pada tahun 1979 tidak diadakan perbedaan puskesmas Tipe A atau Tipe B, hanya ada satu tipe puskesmas yang dikepalai oleh seorang dokter. Selanjutnya, puskesmas juga dilengkapi dengan dua piranti manajemen yang lain, yakni *micro planning* untuk perencanaan dan lokakarya mini untuk pengorganisasian kegiatan dan pengembangan kerjasama tim.

Akhirnya, pada tahun 1984, tanggung jawab puskesmas ditingkatkan lagi dengan berkembangnya program paket terpadu kesehatan dan Keluarga Berencana (di Posyandu). Puskesmas mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan Posyandu di wilayah kerjanya masing-masing.⁴

1. Perjalanan Awal Dr. A.K. Gani sebagai Dokter Sipil

Sejak kelulusannya dari GHS, Dr. Adenan Kapau Gani sudah mulai praktek umum sebagai dokter swasta. Di sela-sela kesibukannya dalam bidang politik dan pemerintahan Ia masih menyempatkan diri untuk melayani pasien yang datang berobat kepadanya. Di kala bergerilyapun Ia tidak segan untuk mempraktekan ilmu kedokterannya guna untuk melayani masyarakat dan anak-anak buahnya yang sedang sakit.

Selama melakukan praktek dokternya, Ia menerapkan subsidi silang. Orang kaya wajib membayar mahal, pegawai negeri setengah bayaran dan yang miskin gratis bahkan diberi obat dan uang untuk ongkos pulang. Karena sikapnya tersebut masyarakat menilainya sebagai dokter sosial. Setelah tidak menjadi

⁴ Ibid, hal : 54

pejabat negara Dr. Adenan Kapau Gani tetap menjalankan aktivitasnya sebagai Dokter Umum. Karena itulah satu-satunya penghasilan untuk menghidupi keluarganya, sebab Ia tidak mendapatkan uang pensiun.⁵

Pengabdian Dr. Adenan Kapau Gani dalam bidang pelayanan kesehatan pada masyarakat baru terhenti ketika Ia sakit dan meninggal dunia pada 1968. Karena jasa-jasanya dalam bidang medis dan militer pada 22 Oktober 1976 nama Dr Adenan Kapau Gani ditetapkan sebagai nama resmi Rumah Sakit Angkatan Darat Benteng, Palembang. Nama rumah sakit itu menjadi R.S. A.K. GANI.⁶

2. Peranan Dr. AK Gani dalam Kesejahteraan Masyarakat

Selain masalah politik dan kesehatan hal lain yang selalu dipikirkan Dr. Adenan Kapau Gani adalah masalah ekonomi. Ia merasa bertanggung jawab untuk dapat menciptakan lapangan kerja guna kesejahteraan masyarakat. Untuk itu Ia berusaha menumbuhkan jiwa pengusaha dalam dirinya. Di bulan Juli 1950, Dr. Adenan Kapau Gani membangun peternakan modern dan mekanis, di daerah Curup Bengkulu. Peternakan yang bernama Bukit Barisan Ranch dibangun di atas tanah seluas 110 hektar.

Ditoyeksikan peternakan itu akan menciptakan banyak tenaga kerja dan menghasilkan binatang ternak bibit unggul yang akan dibagikan kepada

⁵ Suswadi, dkk. *Peranan Pemuda AK. Gani dalam Kaitannya dengan Kongres Pemuda II dan Pergerakan Pemuda di Palembang dan Sekitarnya*, (Jakarta: Museum Sumpah Pemuda, 2011), hal : 39

⁶ Ibid, hal : 32

masyarakat. Sayangnya proyek ini mengalami kegagalan karena peternakan itu hancur akibat pemberontakan PRRI di Sumatera.

Pada bulan Januari 1953, Dr. Adenan Kapau Gani mendirikan perusahaan penerbangan bernama *Pioneer Aviation Corporation*. Ia berjuang untuk mendapat tempat di angkasa Indonesia. Perjuangannya untuk membangun perusahaan penerbangan juga mengalami kegagalan karena banyak penghalang.

Bulan Nopember 1954, Dr. Adenan Kapau Gani mendirikan NV. Indonesia Rubber Industries. Perusahaan itu memproduksi ban mobil sedan dan truk. Perlengkapan pabriknya mempergunakan mesin dan tenaga ahli dari Jerman Barat. Proyek ini merupakan bagian dari Rencana Lima Tahun Pembangunan Indonesia. Pada 1959 perusahaan itu dijadikan perusahaan Negara oleh Pemerintah dengan nama “Pabrik Ban Palembang”.⁷

3. Pejuang Pari Purna

Semasa hidupnya Dr. Adenan Kapau Gani adalah seorang pejuang yang berwatak kerakyatan. Ia tidak pernah menunjukkan sikap dan watak sebagai seorang yang masih berdarah biru walaupun masili dapat memakai gelar “Sutan”. Bahkan Ia sangat anti sukuisme, hal itu terlihat setiap ditanya hal itu jawabannya adalah saya orang Indonesia asli yang kebetulan lahir di Palembang, Sumatera Barat. Ia sangat konsekuen dengan semangat Sumpah Pemuda yang mengangkat

⁷ Ibid, hal : 56-57

tinggi nasionalisme kerakyatan. Ia menggunakan motto “belajar dan berjuang harus berjalan bersama-sama untuk siap menjadi pemimpin di masa mendatang”.⁸

Kepada atasan loyalitas Dr. Adenan Kapau Gani sangat tinggi. Hal itu ditunjukkannya kepada Bung Karno. Namun jika ia tidak sependapat dengan Bung Karno langsung diutarakan cara terus terang, tidak disimpan dalam hati. Bagi Dr. Adenan Kapau Gani hubungannya dengan Bung Karno tidak hanya sebatas hubungan antara atasan dan bawahan, tapi juga hubungan sebagai kawan seperjuangan di masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Suatu waktu Dr. Adenan Gani ditawari oleh Bung Karno jabatan Wakil Perdana Menteri III membawahi bidang ekonomi dan perdagangan atau menjadi Duta Besar untuk Amerika Serikat. Tawaran itu ditolaknya. Demi pengabdian untuk RI ia memilih untuk menjadi Gubernur Irian barat yang berkuasa penuh dan langsung bertanggung jawab kepada Presiden. Permintaan Dr. Adenan Kapau Gani tidak dapat dipenuhi oleh Bung Karno, namun mereka tetap akrab. Karena permintaannya ditolak Dr. Adenan Kapau Gani memilih kembali ke Palembang dan menjadi orang swasta. Kejadian tersebut tidak mengurangi keakraban Dr. Adenan Kapau Gani dengan Bung Karno.

Di lingkungan anak didik atau kadernya. Dr. Adenan Kapau Gani adalah guru, bapak, kakak serta menjadi panutan dan teladan. Di lingkungan kawan seperjuangan Dia adalah kawan setia. Salah satu bekas anak didik Dr. Adenan

⁸ Momon, et all. *Pergerakan Mahasiswa Pada Masa Hindia Belanda, Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia 1926-1942*, (Jakarta. Museum Sumpah Pemuda, 2008), hal : 46

Kapau Gani yaitu Alamsyah Ratu Prawiranegara pada tahun 1985 selaku Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberikan komentarnya mengenai Dr. Adenan Kapau Gani yang isinya sebagai berikut:⁹

“Beliau adalah pejuang paripurna sulit mencari tandingan. Sebab ada tokoh yang berjuang dalam politik tidak mengerti persoalan Militer, tetapi ada pejuang di bidang politik dan militer tidak mengerti dalam bidang ekonomi, ada yang berjuang di bidang ketiga-tiganya, tapi tidak mengerti bidang Sosial Budaya. Sedang sosok Dr. Adenan Kapau Gani adalah pejuang paripurna yang memahami masalah politik, militer, ekonomi dan sosial budaya”.

Di kalangan keluarga besar dari lingkungan ayah dan ibunya, Dr. Adenan Kapau Gani menjadi sosok pengayom. Ia sangat perhatian pada saudara-saudara kandungnya dan juga kepada saudara-saudara dan ibu sambungan. Di lingkungan anak-anak dan isterinya Dr. Adenan Kapau Gani selalu dapat dijadikan teladan dalam hal kemandirian, sosial dan tegas dalam kebenaran. Dan sifatnya tersebut Dr. Adenan Kapau Gani menjadi sosok yang dominan dalam lingkungan keluarganya.

Dalam suatu pertemuan untuk memperingati kelahiran Dr. Adenan Kapau Gani, R.A. Masturah Gani dengan suara yang mengharukan telah mengungkapkan suatu “Rahasia Keluarga”. Rahasia itu adalah “Bintang Gerilya” Dr. Adenan Kapau Gani sudah tidak dimilikinya lagi. Bintang gerilya tersebut terpaksa dijual oleh Dr. Adenan Kapau Gani untuk membantu kader-kademya beserta

⁹ Ibid, hal : 47-48

keluarganya yang terpaksa ditahan akibat perubahan politik pada waktu itu. Dr. Adenan Kapau Gani telah menunjukkan sebagai pemimpin yang bertanggungjawab atas nasib para kader dan keluarganya.

Sejak sakitnya sampai menghembuskan nafas yang terakhir Dr. Adenan Kapau Gani dalam perawatan kasih sayang istrinya R.A. Masturah dan ke enam anak-anaknya. Adenan Kapau Gani wafat pada Senin 23 Desember 1968 pukul 01.00 WIB bertepatan dengan Idul Fitri 2 Syawal 1369 H, dalam usia 63 tahun. Ia dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Ksatria Siguntang. Prosesi pemakaman dilakukan dengan Upacara Kehormatan Militer sebagai Inspektur Upacara Pangdam IV Sriwijaya Brigadir Jenderal TNI AD Ishak Djuarsa. Tiga belas tahun setelah wafatnya, yaitu pada Pada 15 Agustus 1981, dr. denan Kapau Gani mendapat gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia.¹⁰

D. Relevansi Gagasan Dr. A.K. Gani

1. Jasa-jasa A.K. Gani

Setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, Belanda berniat kembali lagi menguasai Indonesia melalui Agresi Militer, mereka menguasai sebagian besar Jawa, Sumatera, dan wilayah lainnya, oleh karena itu, ibukota RI terpaksa dipindahkan ke Yogyakarta. Belanda memblokode seluruh pelabuhan dan

¹⁰Momon, et all. *Sumpah Pemuda Latar Sejarah dan Pengaruhnya Bagi Pergerakan Nasional*. Jakarta. Museum Sumpah Pemuda, (Jakarta: 2012), hal : 94-96

lapangan udara. Mereka ingin membuat ekonomi Republik muda ini hancur dan kelaparan. Tapi aksi Gani dan beberapa orang lainnya berani menembus blockade militer Belanda. Resiko yang dilakukannya sangat besar, pesawat atau kapal yang mencoba melewati blokade akan langsung ditembak jatuh dan tenggelam. Paling ringan ditangkap dan seluruh muatan yang betharga dirampas Belanda.

Gani berhasil menyelundupkan minyak-minyak mentah, dan hasilnya digunakan untuk membiayai birokrasi pemerintahan, termasuk melengkapi senjata militer. Tujuannya buat berjaga-jaga, bersiap menghadapi kemungkinan Belanda menyerang lagi. Berkat Gani, militer Indonesia memiliki seragam dan senjata. hasil selundupan. Selain itu, Gani juga menyelundupkan aneka hasil bumi ke Singapura. Bahan mentah seperti karet, yang ditukar dengan amunisi, tekstil, dan obat-obatan. Dia juga membawa emas dan perak sumbangan dari rakyat Indonesia ke luar negeri untuk kemudian ditukar dengan bahan makanan dan senjata. Belanda memberinya julukan raja penyelundup tapi rakyat Indonesia mengenalnya dengan Menteri Perekonomian.

Dr. A.K. Gani wafat di Rumah Sakit Charitas Palembang pada dinihari 23 Desember 1968 dalam usia 63 tahun dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Ksatria, Bukit Siguntang, Palembang. Sebagai pejuang, dan pensiunan Mayor Jenderal, dan pemegang sejumlah bintang tanda jasa, di antaranya bintang gerilya, jenazahnya dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Ksatria Siguntang, Palembang. Sejak 1976, namanya diabadikan sebagai nama rumah sakit Kasdam II/Sriwijaya: RS Dokter AK Gani.

Penghargaan tertinggi yang diterimanya dari pemerintah adalah Bintang Mahaputra Adipradana pada tanggal 7 Agustus 1995. Penghargaan lainnya adalah Bintang Gerilya pada tanggal 17 Agustus 1958, Lencana Gerakan Operasi Militer I dan II. Atas jasa-jasa yang telah dilakukannya, A.K Gani diangkat menjadi pahlawan nasional. Pada tanggal 9 November 2007, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan gelar Pahlawan Nasional Indonesia kepada A.K Gani dan beberapa orang lainnya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 068/TK12007. Selain itu, namanya juga diabadikan sebagai nama rumah sakit di Palembang, Rumah Sakit A.K Gani dan nama ruas jalan beberapa kota di Indonesia, dan tempat tinggalnya dulu diabadikan menjadi Musium Dr. A.K. Gani, dan dibuat pula perumahan Masturah sebagai bentuk penghormatan terhadap istrinya.

2. Biaya Kesehatan Yang Murah

Usaha memperbaiki kesehatan masyarakat di samping berbagai faktor lainnya hanya akan berhasil jika kita memiliki jumlah dokter yang cukup dan bersamaan dengan itu juga dokter-dokter yang terpanggil hatinya untuk membantu memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat tadi. Karena itu, sama pentingnya dengan peningkatan mutu pendidikan kedokteran maka yang tidak kalah pentingnya adalah menanamkan kecintaan dokter kepada masyarakat.

Percakapan di Klinik

Sesuai periksa,



Seorang pasein :

Aku lah berobat, Cuma dak ado duit pak, aku Cuma bawa sayur-sayur ini, yang biso buat ku bayar.

A.K. Gani

Sudah balekla-lah, sudah sehatlah,

Dak akan sakit lagi (Sambil memberi uang kepada pasien)

A.K. Gani

(Melalui Pak Husien Bastary, MR)

3. Kepemimpinan Rakyat

Kepemimpinan rakyat yang di miliki Dr. A.K. Gani beliau adalah sosok pahlawan atau pemimpin rakyat yang selalu mengutamakan rakyat nya dalam segi berobat gratis bagi rakyat yang tidak mampu, bahkan memberi uang kepada pasien yang tidak bisa pulang saat berobat.¹¹

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Priyanti, selaku kepala museum AK Gani, 26 Juni 2019

Dr. A.K. Gani adalah dokter kesehatan, tetapi di samping itu segala persoalan yang terjadi di luar kesehatan beliau memahami, mengetahui dan menguasainya serta mampu dan dapat mencari jalan keluar pemecahannya, baik melalui lisan maupun tulisan. Baik dalam soal politik, ekonomi, sosial, budaya, keamanan dan kemasyarakatan lainnya, semuanya beliau kuasai. Dan ini menjadi bukti betapa kecendikiawanan beliau, maka disimpulkan bahwa Dr. A.K. Gani adalah seorang cendikiawan yang pari purna.

Sejarah kedokteran kita mencatat nama-nama besar dokter-dokter pengabdian dan pejuang masyarakat dalam arti yang luas : Wahidin Sudirohusodo, Sutomo, Abdul Rivai, Tjipto Mangunkusumo, Abdul Muis, A.K. Gani dan banyak lainnya. “Boedi Oetomo” yang terjadi tonggak sejarah lahirnya Kebangkitan Nasional, “Sumpah Pemuda” yang menjadi dasar Persatuan Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari tempat-tempat pendidikan kedokteran dan mahasiswa-mahasiswa kedokteran. Nama-nama dan sejarah itu membuat para dokter dan kita semua untuk memperbesar Pengabdian kepada Masyarakat kita yang sedang membangun.